

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi diatas, terdapat tiga pokok pikiran utama yang terkandung didalamnya, yaitu (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sudrajat, 2010)

Berpijak pada pokok pikiran yang pertama yaitu pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang sudah dipikirkan dan direncanakan secara matang. Berkenaan dengan pembelajaran (pendidikan dalam arti terbatas), pada dasarnya harus direncanakan terlebih dahulu setiap kegiatannya seperti yang telah tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah bahwa dalam rangka penyelenggaraan proses belajar secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik maka setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya guru mampu membuat rencana pembelajaran, mampu menyampaikan pembelajaran dan yang tidak kalah penting adalah mampu menilai proses dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sudjana (2000: 19) dalam melaksanakan tugas guru sebagai pengajar, maka terdapat empat kemampuan yang berhubungan dengan meningkatkan proses dan hasil belajar yaitu: 1) merencanakan program belajar mengajar, 2) melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar, 3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan 4) menguasai bahan pelajaran atau menguasai bidang studi yang dipegangnya. Maka sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai keempatnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasar pada kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar, maka penting bagi seorang guru memahami tentang penilaian dalam pendidikan. Penilaian menurut Supardi (2015:10) merupakan pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada suatu ukuran tertentu misalnya pandai atau bodoh, baik atau buruk, tinggi atau rendah dan sebagainya. Sementara menurut Kusaeri (2012:8) penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.

Sedangkan dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yang dimaksud dengan penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan atau tidak. Hal inilah yang membuat penilaian menjadi penting sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam menguasai, memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya guru dapat mengetahui bagaimana penyampaian materi yang paling efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Sudjana (2000: 21) kemampuan seorang guru dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar artinya guru mampu menilai tentang kemajuan yang dicapai siswa secara iluminatif-observatif dan struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dapat dilakukan dengan pengamatan terus-menerus mengenai perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor dan nilai yang biasa dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa. Saat ini penilaian dengan cara kedua sudah biasa dilakukan. Namun penilaian tidak berhenti saat siswa telah mencapai tujuan pembelajaran melalui nilai dari hasil belajar, melainkan bagaimana kemampuan siswa dapat berkembang dalam setiap pembelajaran yang diberikan melalui pengamatan perubahan kemajuan atau penilaian cara kedua.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tanggal 6 Desember 2016, Indonesia termasuk ke dalam empat besar dari sisi peningkatan capaian. Peningkatan terbesar dapat terlihat pada kompetensi sains dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015, di ikuti kompetensi matematika yang meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Yang ketiga adalah kompetensi membaca yang meningkat dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi pendidikan di Indonesia semakin meningkat. Namun perlu diperhatikan bahwa pencapaian ini masih harus ditingkatkan lagi, sehingga pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik lagi. Khususnya dalam rangka mengetahui bagaimana perkembangan dan kesulitan yang dialami siswa, sehingga dapat dicari cara terbaik untuk mengatasi dan mengembangkan kemampuan siswa. Sebab, dengan mengetahui sejauh mana perkembangan siswa maka tugas guru menjadi lebih mudah dalam memahami kemampuan siswa, pada akhirnya guru akan lebih mudah dalam menyusun rencana pembelajaran materi selanjutnya.

Apalagi dalam pembelajaran matematika yang dikenal sulit dan menakutkan bagi siswa, diperlukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan belajar siswa agar nantinya siswa tidak mengalami kesulitan pada materi berikutnya. Pada akhirnya hal tersebut akan membuat kompetensi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Untuk itu perlu digunakan teknik yang dapat menilai perkembangan kemampuan siswa pada pembelajaran. Salah satu contoh teknik penilaian yang dapat menilai perkembangan belajar siswa adalah penilaian portofolio.

Portofolio menurut Popham dalam Sunarti (2016: 22) adalah kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas peserta didik. Portofolio banyak diterapkan oleh seniman dalam rangka mengumpulkan karya-karya seni baik milik dirinya maupun karya orang lain. Menurut Sani (2016: 291) portofolio berupa kumpulan dokumen hasil kerja yang menunjukkan kemampuan atau kompetensi seseorang. Sedangkan penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang menilai proses dan hasil pembelajaran berdasarkan kumpulan dokumen dan hasil kerja peserta didik, untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik.

Sehingga penilaian portofolio memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik, untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam pembelajaran serta sebagai refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Penilaian portofolio juga membantu guru dan peserta didik secara aktif membangun kerjasama dan kedekatan, sebab di dalam prosesnya peranan seorang guru dan peserta didik tidak dapat dipisah dan ditinggalkan satu sama lain. Seorang guru akan secara terbuka menerima hasil karya dari peserta didik, sedangkan peserta didik dapat menentukan hasil karya mana yang akan dijadikan penilaian. Sehingga kepercayaan diantara guru dan siswa akan terbangun seiring proses penilaian berlangsung.

Penilaian portofolio pada pembelajaran matematika akan membuat guru lebih mudah mengetahui perkembangan siswa, sehingga guru mampu merencanakan tindakan lanjutan pada materi selanjutnya dalam mata pelajaran

matematika. Penilaian ini akan membuat materi-materi sulit dalam pembelajaran matematika menjadi lebih mudah direncanakan oleh guru, sebab guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan bagaimana kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dengan demikian, guru mampu memberikan tindakan lanjutan terhadap peserta didik. Pada akhirnya peserta didik diharapkan dapat berkembang baik dalam kemampuan memahami pembelajaran, dalam kepercayaan diri dan dalam mengevaluasi diri sendiri.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, setiap sekolah maupun setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan penilaian portofolio. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, kondisi sekolah baik dalam hal sarana maupun prasarana dan kemampuan guru mata pelajaran itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses penilaian dan hambatan yang dihadapi dalam sebuah penelitian yang berjudul, **“Proses Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan penilaian portofolio di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura
2. Bagaimana proses penilaian portofolio di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
3. Apakah hambatan dalam proses penilaian portofolio di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan penilaian portofolio di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

2. Mendeskripsikan proses penilaian portofolio di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura
3. Mendeskripsikan hambatan dalam proses penilaian portofolio di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Memperkaya referensi guru dalam proses penilaian portofolio
  - b. Memperkaya pustaka bagi kajian pendidikan dalam bidang matematika
2. Praktis
  - a. Memberikan masukan kepada SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengenai penilaian portofolio
  - b. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan